

MODEL ARIAS DALAM PEMBELAJARAN MENULIS DESKRIPSI

Zain Syaifudin Nakrowi

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Hein Namotemo, Jalan Kompleks Pemerintahan Halmahera Utara Villa Vak I Tobelo, Halmahera Utara, 97762
E-mail: zainsyaifudin@unhena.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi model ARIAS dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menulis paragraf deskripsi di SMP Negeri 1 Kunduran. Indikator peningkatan kualitas ini diukur dari meningkatnya mutu proses pembelajaran dan nilai hasil pembelajaran. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII F SMP Negeri 1 Kunduran. Model pembelajaran yang digunakan sebagai tindakan dalam penelitian ini adalah ARIAS (*assurance, relevance, interest, assessment, dan satisfaction*). Data dalam penelitian ini diambil dengan teknik observasi, wawancara, tes, catatan lapangan, dokumen tugas siswa, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian ini adalah adanya peningkatan kualitas pembelajaran keterampilan menulis deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, dan Satisfaction*) pada siswa Kelas VIII F SMP Negeri 1 Kunduran. Siswa tampak antusias dan termotivasi dengan metode yang diterapkan oleh guru dikelas. Siswa secara tertib mengerjakan tugas menulis karangan deskripsi dengan model pembelajaran ARIAS secara individu. Selain adanya peningkatan minat dan motivasi siswa, kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi juga dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa. Pada saat dilaksanakan tindakan siklus I nilai rata-rata siswa 74.7. Terlihat adanya peningkatan prestasi belajar yang cukup signifikan setelah dilaksanakan tindakan kelas siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 81.

Kata kunci : *Paragraf Deskripsi, Model ARIAS, Keterampilan Menulis*

ABSTRACT

This study aims to examine the implementation of the ARIAS model in improving the quality of learning to write paragraphs of description in SMP Negeri 1 Kunduran. This quality improvement indicator is measured by the increased quality of the learning process and the value of the learning outcomes. This research uses classroom action research. The subject of this research is the students of class VII F Junior Higt Scool 1 Kunduran. The learning model used as the action in this research is ARIAS (assurance, relevance, interest, assessment, and satisfaction). The data in this research are taken by observation, interview, questionnaire, test, field document, student duty document, and activity documentation. The result of this research is the improvement of learning quality of writing skill of description by using ARIAS learning model (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, and Satisfaction) at student of class VII F Junior Higt Scool 1 Kunduran looks enthusiastic and motivated by method applied by Teachers in the classroom. Students are in an orderly manner writing the essay description with individual ARIAS learning model. In addition to the increased interest and motivation of students, students' ability in writing essay descriptions can also be seen from the average score obtained by the students. At the time of the first cycle Average grade of students 74.7. There was a significant improvement in learning achievement after class II cycle action the average score of students increased to 81.

Keywords : *Paragraph Description, ARIAS Model, Writing Skill*

1. PENDAHULUAN

Bahasa memiliki fungsi utama yakni sebagai alat komunikasi. Dalam proses berkomunikasi bukan hanya keterampilan berbicara yang dikedepankan. Keberhasilan berkomunikasi mencakup semua ranah keterampilan berbahasa. Terdapat paling tidak empat keterampilan berbahasa, yaitu: menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Menulis menjadi tahap paling akhir dalam keterampilan berbahasa karena dianggap paling sulit. Hal tersebut senada dengan pendapat Alwasilah (2000a:) yang

menyebutkan bahwa menulis lebih sulit dikuasai pembelajar dan sulit diajarkan oleh pengajar.

Perintah *Bacalah!* dalam surat Al-Alaq sebenarnya tersimpan perintah lain (secara implisit) tulislah!. Pernyataan tersebut didasarkan atas logika, “apa yang mau kita baca, jika tulisan saja tidak ada”. Oleh karena itu, keterampilan menulis mutlak dimiliki oleh setiap manusia secara kodrati. Bahkan menurut Pramodya Ananta Toer menulis adalah bekerja untuk keabadian. Sepandai apapun seseorang, tetapi selama tidak menulis, dia akan hilang dari sejarah.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat kompleks, dengan melibatkan aktivitas secara kognitif dan ketrampilan tertentu dalam proses memproduksi teks. Proses tersebut berkaitan dengan proses berpikir dan proses pengembangan, dalam menata dan menyinergikan beragam pengetahuan yang terdapat pada otak dan perasaan dalam berbahasa.

Pembelajaran menulis selama ini menjadi masalah yang serius di semua jenjang pendidikan, terutama di tingkat sekolah menengah pertama. Fenomena serupa dialami oleh siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Kunduran. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor ketidaktepatan metode pengajaran sebagai salah satunya. Selama ini masih banyak pendidik (guru) menggunakan metode konvensional dalam pengajaran menulis. Pendidik masih sebagai pusat pembelajaran, yang berorientasi pada *seabrek* teori yang mereka miliki. Dengan kata lain, aspek kognitiflah yang masih dominan dan menjadi fokusnya. Padahal hal tersebut sangat bertentangan dengan konsep menulis menurut Tarigan. Tarigan menyatakan jika menulis merupakan kegiatan yang ekspresif dan produktif (2008:20). Sebagai kegiatan produktif hendaknya menulis lebih menitik beratkan pada praktik dari pada teori.

Memproduksi teks atau peregraf sederhana (narasi, deskripsi, argumentasi) menjadi bentuk paling nyata mengenai pentingnya pengajaran menulis di tingkat sekolah menengah pertama. Namun kenyataannya, jika bercermin pada hasil pekerjaan siswa, masih jauh dari kata memuaskan. Lebih dari itu, siswa sering mengabaikan kaidah-kaidah kebahasaan. Bahkan jika diberikan catatan terhadap pekerjaannya, hanya sedikit yang mampu memperbaiki secara tepat.

Paparan di atas yang melandasi peneliti merasa perlu menawarkan metode yang berbeda dalam pembelajaran menulis. Salah satu strategi untuk meningkatkan proses belajar mengajar menulis paragraf adalah dengan mengubah pola ajar yang digunakan oleh peneliti. Dalam hal ini pola ajar yang dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS (*assurance, relevance, interest, assessment, dan satisfaction*). Peneliti menggunakan model pembelajaran ARIAS (*assurance, relevance, interest, assessment, dan satisfaction*) karena model-model pembelajaran terdahulu seperti ceramah cenderung membosankan dan kurang menarik minat siswa. Model ini kiranya cukup efisien dan efektif untuk memberikan pembelajaran yang berarti pada siswa.

2. Hakikat Menulis

2.1. Pengertian Menulis

Menurut Nurrudin (2007:4) menulis adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah dipahami. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hulpa, Widia Nurul (2016:742) menulis merupakan proses mengungkapkan pikiran dan gagasan melalui tulisan untuk

mencapai maksud dan tujuan. Dengan kata lain, menulis dapat dipahami sebagai suatu wujud ekspresi diri yang dituangkan melalui bahasa tulis, sehingga maksud dan tujuannya mampu dipahami oleh orang lain.

Pendapat lain diungkapkan oleh Tarigan. Tarigan (2008:21) mendefinisikan menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Berdasarkan pengertian tersebut maka bahasa yang digunakan dalam menulis harus komunikatif. Oleh karena itu, perlu adanya latihan-latihan yang dapat mengasah keterampilan menulis.

Berdasarkan paparan di atas maka dapat disimpulkan menulis merupakan kegiatan memproduksi karya yang diilhami oleh ide, gagasan, perasaan yang tertuang dalam bentuk bahasa tulis. Tujuan kegiatan menulis agar ide yang tercurahkan melalui bahasa tulis dapat dipahami oleh orang lain. Oleh karena itu, pada prinsipnya menulis harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami.

2.2. Tujuan Menulis

Keterampilan menulis masuk dalam kegiatan produktif dalam berbahasa. Keterampilan menulis tidak sama dengan keterampilan menyimak yang lebih bersifat reseptif. Dalam keterampilan produktif tentu menulis memiliki tujuan-tujuan tertentu. Itu artinya, setiap kegiatan menulis pasti terdapat maksud yang hendak dicapai oleh seorang penulis. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat M. Atar Semi . M. Atar Semi (2007:14) mengungkapkan bahwa menulis memiliki beberapa tujuan. Tujuan menulis menurut M. Atar Semi antara lain: a) untuk menceritakan sesuatu, b) untuk memberikan petunjuk atau pengarahan, c) untuk menjelaskan sesuatu, d) untuk meyakinkan, dan e) untuk merangkum.

2.3. Langkah-langkah menulis

Menulis sebagai bentuk aktivitas produktif tentu dilakukan melalui prosedur-prosedur tertentu. Prosedur atau langkah-langkah ini dimaksudkan agar dalam prosesnya, menulis tersusun secara sistematis. Menulis menurut M. Atar Semi (2007:46) terbagi menjadi tiga, yaitu 1) tahap pratulis, 2) tahap penulisan, dan 3) tahap penyuntingan. Sedangkan menurut Elina Syarif, Zulkarnaini, dan Sumarno (2009: 11) tahap-tahap menulis terdiri dari enam langkah, yaitu: 1) draf kasar, 2) berbagi, 3) perbaikan, 4) menyunting, 5) penulisan kembali, 6) evaluasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menulis terbagi menjadi tiga tahap, yakni: 1) pratulis, 2) tulis, dan 3) pasca tulis.

2.3.1. Pratulis

Tahapan ini merupakan tahap paling awal dalam kegiatan menulis. Tahapan ini berisi mengenai proses pemilihan topik dan membuat kerangka tulis.

2.3.2. Tulis

Dalam tahapan ini memuat beberapa proses antara lain: mengembangkan topik menjadi menjadi draf tulisan yang masih bersifat kasar.

2.3.3. Pascatulis

Pada tahapan ini, penulis hendaknya melakukan evaluasi dan merevisi kembali draf kasar sehingga mendapatkan hasil yang lebih memuaskan. Selain itu, dalam tahap ini penulis juga harus memublikasikan tulisannya

2.4. Menulis Paragraf Deskripsi

Menurut Keraf (1988: 93-94) deskripsi atau pemerian merupakan sebuah bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha para penulis untuk memberikan perincian-perincian dari objek yang dibicarakan. Kata deskripsi berasal dari kata latin *describere* yang berarti menulis tentang . atau membeberkan suatu hal. Sebaliknya kata deskripsi dapat diterjemahkan menjadi pemerian, yang berasal dari kata peri-memerikan yang berarti “melukiskan sesuatu hal”..

Rani (2006:37-38) menyatakan bahwa wacana deskripsi merupakan jenis wacana yang ditujukan kepada penerima pesan agar dapat membentuk suatu citra (imajinasi) tentang suatu hal. Aspek kejiwaan yang dapat mencerna wacana tersebut dalam emosi. Hanya melalui emosi, seseorang dapat membentuk citra atau imajinasi tentang sesuatu. Ciri khas wacana deskripsi ditandai penggunaan kata-kata atau ungkapan yang bersifat deskriptif. Menurut Yudiono (1983:19) deskripsi adalah tulisan yang berisi pemerian (deskripsi, paparan, uraian) tentang sesuatu objek sebagaimana adanya pada waktu tertentu. Nasucha(2009: 49) deskripsi berasal dari kata *verba to describe*, yang artinya menguraikan, memerikan, atau melukiskan.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh pakar masing-masing dapat disimpulkan bahwa deskripsi merupakan suatu karangan atau wacana yang bertujuan untuk memberikan kesan atau impresi kepada pembaca terhadap objek, gagasan, tempat, peristiwa, dan semacamnya yang ingin disampaikan penulis. Seorang pembaca dapat dibuat seolah-olah melihat, mendengar, merasakan, atau terlihat dalam peristiwa yang diuraikan penulis.

2.5. Model Pembelajaran ARIAS

Model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment dan Satisfaction*) dikembangkan sebagai salah satu alternatif yang dapat digunakan oleh guru sebagai dasar melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Model pembelajaran ARIAS berisi lima komponen yang merupakan satu kesatuann yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran yaitu assurance, relevance, interest, assessment, dan satisfaction yang

dikembangkan berdasarkan teori-teori belajar (Ahmadi, 2011: 67-68).

Model pembelajaran ARIAS merupakan modifikasi dari model ARCS. Model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) dikembangkan oleh (Keller dan Kopp dalam Ahmadi 2011:69) sebagai jawaban pertanyaan bagaimana merancang pembelajaran yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi dan hasil belajar. Model pembelajaran ini dikembangkan berdasarkan teori nilai harapan (*expectancy value theory*) yang mengandung dua komponen yaitu nilai (*value*) dari tujuan yang akan dicapai dan harapan (*expectancy*) agar berhasil mencapai tujuan itu. Dari dua komponen tersebut oleh keller dikembangkan menjadi empat komponen. Keempat komponen model pembelajaran itu adalah *attention, relevance, confidence, dan satisfacation* dengan akronim ARCS (keller dan kopp dalam ahmadi 2011: 70).

Dengan modifikasi tersebut, model pembelajaran yang digunakan mengandung lima komponen yaitu: *attention* (minat/perhatian); *relevance* (relevansi); *convidence* (percaya/yakin); *satisfaction* (kepuasan/bangga), dan *assessment* (evaluasi). Modifikasi juga dilakukan dengan penggantian nama *confidence* menjadi *assurance*, dan *attention* menjadi *interest*. Penggantian nama *confidence* (percaya diri) menjadi *assurance*, karena kata *assurance* sinonim dengan kata *self-confidence* (Morris dalam Ahmadi 2011:70).

2.6. Hakikat PTK

Menurut Suyanto (dalam Muslich, 2009: 9) Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara professional. Hal senada dinyatakan oleh Rochman Natawijaya. Menurut Rochman Natawijaya (dalam Muslich, 2009:9) PTK adalah pengkajian terhadap permasalahan praktis yang bersifat situasional dan kontekstual, yang ditujukan untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi, atau memperbaiki sesuatu. Jadi, PTK merupakan penelitian yang berupa tindakan-tindakan sebagai respon terhadap masalah yang terdapat dalam pembelajaran di kelas.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas. Dalam implementasi PTK pada proses pembelajaran menulis deskripsi menggunakan model ARIAS dilakukan dalam dua siklus. Pada setiap siklus tercakup 4 kegiatan, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi dan interpretasi, dan (4) analisis dan refleksi. Desain PTK ini menggunakan model Kemmis & McTaggart yang dimodifikasi. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Kunduran. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII

yang berjumlah 34 siswa yang terdiri dari 9 siswa putra dan 25 siswa putri, serta guru pengampu mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan awal sebelum melakukan penelitian ini diketahui bahwa pada dasarnya 82% siswa SMP Negeri 1 Kunduran kelas VIII F menyukai pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini karena menurut mereka Bahasa Indonesia jauh lebih mudah dibanding pelajaran Matematika.

Dari observasi ini dapat diketahui siswa yang mencapai ketuntasan belajar ($KKM \geq 70$) sebanyak 44,12% atau 15 siswa. Sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar ($KKM \geq 70$) sebanyak 55,88% atau 19 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di tabel 1 berikut.

Tabel 1. Nilai Hasil Belajar Siswa dalam Menulis Paragraf Deskripsi Sebelum Tindakan

No	Interval	Medium	Frekuensi	Presentase
1	40-48	44	2	8.55 %
2	49-57	53	7	20.59 %
3	58-66	62	5	14.71 %
4	67-75	71	12	35.29 %
5	76-84	80	5	14.71 %
6	85-93	89	3	8.82 %
Jumlah			34	100%

Selain itu, peneliti juga mengobservasi dari proses atau keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis paragraph deskripsi. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan siswa SMP Negeri 1 Kunduran masih sangat pasif. Hal ini terlihat dari tabel berikut.

Tabel 2. Prosentase Keaktifan Siswa dalam Tahap Observasi Awal

No	Aspek yang Diamati	Frekuensi	Presentase
1	Membaca	19	55.88%
2	Menanya	4	11.76%
3	Menjawab	2	5.88%
4	Menyimak	12	35.29%
5	Berseemangat dan merasa Senang	14	41.18%

Setelah kegiatan observasi awal, dilanjutkan dengan penerapan tindakan siklus 1. Dari proses pembelajaran membuat karangan deskripsi yang dilakukan oleh siswa kelas VIII F hasilnya masih tergolong rendah. Hal ini tampak pada karangan siswa yang masih banyak terdapat kesalahan. Kendala yang dihadapi siswa terutama pada kesulitan mengembangkan ide, terjadi penyingkatan kata, dan

penyusunan pola kalimat yang kurang tepat. Seperti tampak pada karangan siswa berikut ini.

SMP Negeri 1 Kunduran

SMP N 1 Kunduran terletak di kecamatan kunduran kabupaten blora. Sekolah ini adalah sekolah yang kupilih untuk melanjutkan sekolah SDN tawangrejo 1. aku mulai sekolah di SMP N 1 kunduran tahun ajaran baru 2010/2011. aku sekolah disini dg harapan menjadi murid yg lebih pintar. Waktu pertama aku masuk sekolah aku merasa malu dan asing karena aku tidak punya teman. Setelah itu aku mulai berkenalan dengan teman-teman sekelasku, saat aku kelas satu aku berada di kelas 7c. jumlah murid di 7c sebanyak orang dan wali muridnya bernama Bp. Riyanto.

Karangan Deskripsi, 2 Jan 2013

Dari hasil evaluasi siklus 1 terdapat peningkatan baik kualitas proses maupun hasil pembelajaran. Berikut tabel lengkapnya.

Tabel 3. Nilai Hasil Belajar Siswa dalam Menulis Paragraf Deskripsi dalam siklus 1

No	Interval	Medium	Frekuensi	Presentase
1	40-48	44	0	0 %
2	49-57	53	2	5.88 %
3	58-66	62	4	11.76 %
4	67-75	71	10	29.41 %
5	76-84	80	14	41.18%
6	85-93	89	4	11.76 %
Jumlah			34	100%

Tabel 4. Prosentase Keaktifan Siswa dalam Siklus 1

No	Aspek yang Diamati	Frekuensi	Presentase
1	Membaca	34	100%
2	Menanya	8	23.53%
3	Menjawab	8	23.53%
4	Menyimak	25	73.53%
5	Berseemangat dan merasa Senang	17	50%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan dari segi hasil maupun proses pembelajaran menulis paragraf deskripsi. Namun dari segi hasil masih banyak yang belum tuntas. Ada 14 siswa atau 41.18% yang nilainya belum mencapai KKM ($KKM \geq 70$) dan sisanya atau 20 siswa sudah memenuhi KKM. Sedangkan dari segi motivasi dalam proses pembelajaran siswa mengalami progress yang sangat baik. Hat tersebut diukur berdasarkan indicator pengamatan dengan lima aspek (membaca, menanya,

menjawab, menyimak, bersemangat dan menunjukkan ekspresi senang).

Proses pembelajaran menulis yang telah dilaksanakan pada siklus I belum memuaskan. Hasil tulisan atau karangan siswa masih terdapat kekurangan sehingga memerlukan perbaikan. Perencanaan tindakan siklus II berkaitan dengan perencanaan siklus I yang direvisi. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh peneliti dan disepakati dengan guru bahasa Indonesia.

Alokasi waktunya 2 Jam pelajaran @ 45 menit dan didistribusikan kedalam satu kali pertemuan pembelajaran. Materi pembelajaran yang disampaikan adalah menjelaskan kembali mengenai hal-hal yang berkaitan dengan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan model pembelajaran ARIAS yang disampaikan kepada siswa yaitu: (a) definisi karangan deskripsi, (b) ciri-ciri karangan deskripsi, (c) langkah-langkah dalam menulis karangan deskripsi, dan (d) praktik menulis karangan deskripsi. Guru meminta siswa untuk membuka buku catatan masing-masing dan menanyakan kembali pada siswa materi yang sudah diberikan pada pertemuan sebelumnya.

Dari proses pembelajaran membuat karangan deskripsi dengan tema mendiskripsikan sekolah SMP Negeri 1 Kunduran yang dilakukan oleh siswa kelas VIII F hasilnya sudah baik. Hal ini tampak pada karangan siswa yang hanya terdapat sedikit kesalahan. Kendala yang dihadapi siswa terutama pada kesulitan mengembangkan ide, terjadi penyingkatan kata, dan penyusunan pola kalimat yang kurang tepat pada siklus I sudah dapat diselesaikan. Pada tahap siklus II, siswa mendiskripsikan paragraf deskripsi tentang pengalaman pribadi siswa masing-masing karena sesuai dengan model pembelajaran ARIAS yang mengandung lima komponen yaitu: minat, relevansi, percaya/yakin, kepuasan/bangga, dan evaluasi. Seperti halnya pada hasil pekerjaan siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Kunduran Blora dalam menulis karangan deskripsi pengalaman pribadi siswa sebagai berikut.

Pengalaman Waktu Pertama Masuk ke Kelas VII B dan VIII F SMP Negeri 1 Kunduran

Waktu pertama masuk ke sekolah aku merasa senang karena di sana aku menjadi murid kelas VII B yang wali kelasnya adalah Pak Yusman Asmani. Dan aku mendapatkan teman baru disini, teman-temanku sangat baik dan ramah. Ketika memasuki kelas dan pelajaran dimulai banyak sekali pelajaran disini yang jumlahnya 16 mata pelajaran. Disini kelas VII B aku menjadi pengurus kelas yaitu Sekertaris. Ini pengalamanku yang pertama yang akan aku jaga. Di kelas VII B murid disini berjumlah 36 murid yang ingin mengumpulkan ilmu disini. Beberapa lama kemudian, kelas VII B sering menjadi omongan para guru karena kelas VII B ramai dan

ketika pelajaran dimulai kelas masih terasa ramai. Namun waktu ada lomba memasak, kekompakan kelas VII B muncul, dan masakan kami menjadi juara.

Wali kelas dan para murid kelas VII B merasa senang, ketika selesai upacara guru mengumumkan kelas VII B menjadi juara. Kami para murid kelas VII B merasa senang dan bangga. Dan ketika ulangan akhir semester 2 aku merasa tegang karena aku takut kalau aku tidak naik kelas. Akan tetapi perasaan tegang itu hilang ketika aku mendapat rapor kalau aku naik ke kelas VIII. Aku merasa senang sekali.

Dan aku sekarang menduduki kelas VIII F dikelas ini murid kelas VIII F pintar, baik, dan ramah. Aku senang menjadi murid kelas VIII F karena disini lingkungannya bersih dan disini aku bisa mengumpulkan ilmu yang banyak yang sebelumnya aku tidak tahu menjadi tahu apa maksud dan tujuannya. Dan guru disini ramah, dan baik. Jumlah guru disini lebih dari 20 orang guru. Dan pelajaran yang aku sukai adalah Bahasa Indonesia, IPA Biologi, Seni rupa dan Rotan. Wali kelas VIII F bernama Bu Sri Utami.

Karangan Deskripsi, 27 Jan 2013

Berdasarkan karangan deskripsi di atas, terlihat peningkatan yang cukup baik jika dibandingkan dengan pada siklus 1. Hal ini terlihat dari pemilihan diksi, struktur kalimat, penggunaan tanda baca, penggunaan huruf kapital, subansi atau isi. Meskipun masih terdapat beberapa kesalahan (misal: penggunaan konjungsi yang kurang tepat, penggunaan kata depan dan kata hubung), tetapi secara keseluruhan karangan tersebut sudah tergolong dalam klasifikasi baik.

Berikut ini tabel proses dan hasil pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS pada siklus 2.

Tabel 5. Nilai Hasil Belajar Siswa dalam Menulis Paragraf Deskripsi dalam siklus 2

No	Interval	Medium	Frekuensi	Presentase
1	40-48	44	0	0 %
2	49-57	53	0	0 %
3	58-66	62	1	2.94 %
4	67-75	71	5	14.71 %
5	76-84	80	19	55.88 %
6	85-93	89	7	20.59 %
7	94-100	97	2	5.88
Jumlah			34	100%

Tabel 6. Prosentase Keaktifan Siswa dalam Siklus 2

No	Aspek yang Diamati	Frekuensi	Presentase
1	Membaca	34	100%
2	Menanya	15	44.12%
3	Menjawab	10	29.41%
4	Menyimak	30	88.24%
5	Berseemangat dan merasa Senang	25	73.53 %

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus 2, ketuntasan siswa mencapai 91.18% atau 31 dari 34 siswa telah mencapai KKM ($KKM \geq 70$). Sementara yang belum lulus 8.82%. Dari hasil pengamatan, siswa yang belum tuntas dikarenakan beberapa faktor. Faktor *pertama*, siswa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran menulis (keterampilan menulis yang sangat rendah), motivasi untuk mengikuti pembelajaran menulis paragraf deskripsi yang rendah.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis penelitian ini tentang Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, dan Satisfaction*) Pada Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 1 Kunduran dapat disimpulkan selama proses pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS siswa tampak antusias dan termotivasi dengan metode yang diterapkan oleh guru dikelas. Siswa secara tertib mengerjakan tugas menulis karangan deskripsi dengan model pembelajaran ARIAS secara individu.

Selain adanya peningkatan minat dan motivasi siswa, kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi juga dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa. Pada saat dilaksanakan tindakan siklus I nilai rata-rata siswa 74.7. Terlihat adanya peningkatan prestasi belajar yang cukup signifikan setelah dilaksanakan tindakan kelas siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 81.

Selain adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dalam menulis karangan deskripsi dengan model pembelajaran ARIAS juga terdapat peningkatan keaktifan siswa dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru. Sebelum diadakanya tindakan tingkat keaktifan siswa hanya 11.57% dan 5.88%. Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I tingkat keaktifan siswa mencapai 23.53% (bertanya) – 23.53% (menjawab). Pada siklus II terjadi peningkatan tingkat keaktifan siswa sebesar 42.12% (bertanya) – 29.41% (menjawab).

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang ditujukan kepada berbagai pihak yang diharapkan dapat bermanfaat dan menindaklanjuti penelitian ini yaitu pada siswa, guru mata pelajaran

bahasa Indonesia, dan peneliti lain. *Pertama*, dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi, siswa harus menyadari bahwa kemandirian menjadi aspek yang diperhatikan. Dengan kemandirian siswa akan dapat mengenali kesulitan yang dihadapi sehingga dapat belajar memperbaiki diri untuk menghasilkan tulisan yang lebih baik dari sebelumnya. *Kedua*, guru hendaknya selalu berusaha memberi dorongan kepada siswa untuk lebih aktif berlatih menulis. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan beberapa aspek (SD, KD, Indikator, tujuan, konteks, dan lain-lain). *Ketiga*, peneliti lain hendaknya dapat menjadikan model pembelajaran ARIAS sebagai acuan pembandingan dalam penelitian kemampuan berbahasa khususnya kemampuan menulis karangan deskripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Khoiru, dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Hulpa, Widia Nurul. 2016. Penerapan Metode Esco (Estafet Writing And Collaborative Writing) Dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Melengkapi Cerita Rumpang. *Jurnal Pena Ilmiah: Vol. 1, No. 1*
- Keraf, Gorys. 1988. *Eksposisi Komposisi Lanjutan II*. Jakarta: PT. Grasindo
- M. Atar Semi. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkas
- Nasucha, dkk. 2009. *Bahasa Indonesia untuk Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta: Media Perkasa
- Nurrudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Masa*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Rani, Abdul dkk. 2006. *Analisis Wacana Sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian*. Malang : Bayu Media Publishing
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Yudiono. 1983. *Bahasa Indonesia Untuk Penulisan Ilmiah*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Muslich, Masnur. 2009. *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) itu mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.